

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Hakikatnya belajar bahasa adalah belajar berkomunikasi. Pengajaran bahasa Indonesia haruslah berpacu pada kemampuan. Kemampuan tersebut erat hubungannya dengan proses yang mendasari pikiran. Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia baik lisan maupun tulisan. Kegiatan belajar mengajar perlu penyediaan pengalaman belajar yang dikaitkan dengan pengetahuan siswa sehingga, memperluas dan menunjukkan keterbukaan pada sudut pandang.

Kemampuan menulis merupakan salah satu kemampuan berbahasa yang sangat kompleks. Kemampuan menulis sangat penting bagi pengembangan diri siswa. Cahyaningrum (2018:115) mengatakan bahwa, kemampuan menulis sangat penting diajarkan diberbagai jenjang pendidikan.

Puisi termasuk ke dalam keterampilan menulis sehingga, menjadikan puisi perlu untuk dipelajari pada proses pembelajaran. Endah (2013:296) mengemukakan bahwa, keterampilan menulis dapat dikembangkan melalui tahapan sederhana, yaitu dari mengamati, menanya, menalar, dan mencoba. Mulyati (2002:76) menyatakan bahwa, menulis puisi pada hakikatnya menyampaikan ide tau gagasan dan perasaan dengan menggunakan lambang grafis (tulisan) kepada orang lain.

Puisi merupakan bab terakhir dari semester genap, adapun kompetensi dasar yang menjabarkan materi puisi yaitu, kompetensi dasar 3.16, 4.16 dan kompetensi dasar 3.17, 4.17. Pada penelitian ini, kompetensi dasar yang digunakan yaitu kompetensi dasar 3.17 dan 4.17 yang menjabarkan tentang kemampuan siswa dalam menganalisis unsur pembangun puisi dan juga keterampilan siswa dalam menulis puisi dengan memperhatikan unsur pembangunnya. Berdasarkan kompetensi dasar tersebut diharapkan siswa dapat menganalisis unsur pembangun puisi serta dapat menulis puisi dengan memperhatikan unsur pembangunnya. Jika kedua aspek ini dapat terpenuhi maka akan tercapailah ketuntasan pada proses pembelajaran.

Hasil observasi yang dilakukan pada siswa SMA Negeri 1 Tanjung Pura pada Rabu, 23 Oktober 2019 menunjukkan bahwa, dari proses pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas pada materi puisi, hasil belajar siswa masih rendah hal ini dapat dilihat dari hasil ulangan akhir bab yang dilakukan oleh guru dimana rata-rata siswa mendapatkan nilai 55 dari kriteria ketuntasan nilai atau KKM yaitu 75 dengan persentase sebagai berikut: siswa yang mampu mencapai ketuntasan belajar sebanyak 52% atau 45 siswa dan siswa yang belum mampu mencapai ketuntasan belajar sebanyak 48% atau 39 siswa. Adapun aspek-aspek yang digunakan dalam menganalisis kemampuan menulis puisi yaitu berdasarkan perwajahan, diksi, citraan, kata konkret, gaya bahasa, dan rima/irama. Aspek-aspek inilah yang menjadi tolak ukur dari kemampuan siswa dalam menulis puisi.

Wulandari, dkk (2012) dalam penelitiannya yang berjudul “*Peningkatan Motivasi Dan Kemampuan Menulis Puisi Melalui Penerapan Metode Menulis Berantai Pada Siswa Sekolah Menengah Atas*” mengemukakan bahwa kondisi yang ideal berdasarkan kurikulum seharusnya siswa SMA mampu menulis puisi dengan baik. Akan tetapi, kondisi yang terjadi dikelas membuktikan bahwa, banyak siswa kesulitan menulis puisi dengan baik. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, kemampuan menulis puisi siswa kelas X-3 SMA Negeri Gondangrejo tahun ajaran 2011/2012 dinilai masih rendah. Siswa yang hanya mampu mencapai ketuntasan belajar sebanyak 44,12%, atau 15 siswa. Sedangkan siswa yang belum mampu mencapai ketuntasan belajar sebanyak 55,88% atau 19 siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Fitri, S.S pada 36 siswa SMP Negeri 13 Makassar juga mendapatkan hasil yang sama yaitu kemampuan menulis puisi siswa SMP Negeri 13 Makassar belum mencapai kategori mampu, hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang telah dilakukan yaitu 10 siswa ini masih mendapat nilai < 75 dengan presentase 28% dan 26 siswa dia mendapat nilai ≥ 75 dengan presentase 72%. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa SMP Negeri 13 Makassar belum mencapai kategori mampu. Hal ini dibuktikan dari jumlah presentase siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 sebesar 72% tidak sesuai kriteria ketuntasan yaitu 75%.

Menurut Sulkifli (2016), dari hasil penelitian yang telah ia lakukan pada siswa kelas VIII SMP Negeri Satu Atap 3 Langgikima, menunjukkan bahwa dari 12 orang siswa menjadi sampel penelitian dalam penelitian ini terdapat 2 (17%) siswa berada pada kategori mampu dalam menulis puisi, 10 (83%) siswa berada

pada kategori tidak mampu. Dari jumlah responden 12 orang siswa yang memperoleh skor $\leq 70\%$ pada keseluruhan aspek diketahui terdapat 2 (17%) siswa berada pada kategori mampu. dengan demikian dapat dikatakan bahwa siswa kelas VIII SMP Negeri Satu Atap 3 Langgikima tidak mampu menulis puisi secara klasikal dengan presentase kemampuan 17%. Bila dilihat setiap aspek yang diteliti disimpulkan bahwa dari 5 aspek yang diteliti kesesuaian isi dengan topik menduduki peringkat pertama.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi, maka penelitian ini perlu untuk dilakukan untuk menganalisis tingkat kemampuan menulis puisi pada siswa kelas X MIPA di SMA Negeri 1 Tanjung Pura.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang dipaparkan diatas dapat diidentifikasi beberapa masalah yaitu sebagai berikut :

1. Kemampuan siswa dalam menulis puisi masih rendah.
2. Motivasi siswa dalam mempelajari puisi masih rendah.
3. Siswa kurang percaya diri dalam menuangkan ide dalam menulis puisi.
4. Kurangnya kreativitas siswa dalam menulis puisi.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini dibatasi masalah yaitu pada analisis kemampuan menulis puisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Tanjung Pura yang terdapat pada kompetensi dasar 3.17 dan 4.17 pada kelas X

yaitu menganalisis unsur pembangun puisi dan menulis puisi dengan memperhatikan unsur pembangunnya.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana kemampuan menulis puisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Tanjung Pura Tahun pembelajaran 2020/2021 berdasarkan aspek tipografi, diksi, citraan, kata konkret, gaya bahasa, rima/irama?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah: Untuk mengetahui hasil kemampuan menulis puisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Tanjung Pura Tahun pembelajaran 2020/2021.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoretis maupun praktis.

1. Manfaat Teoretis

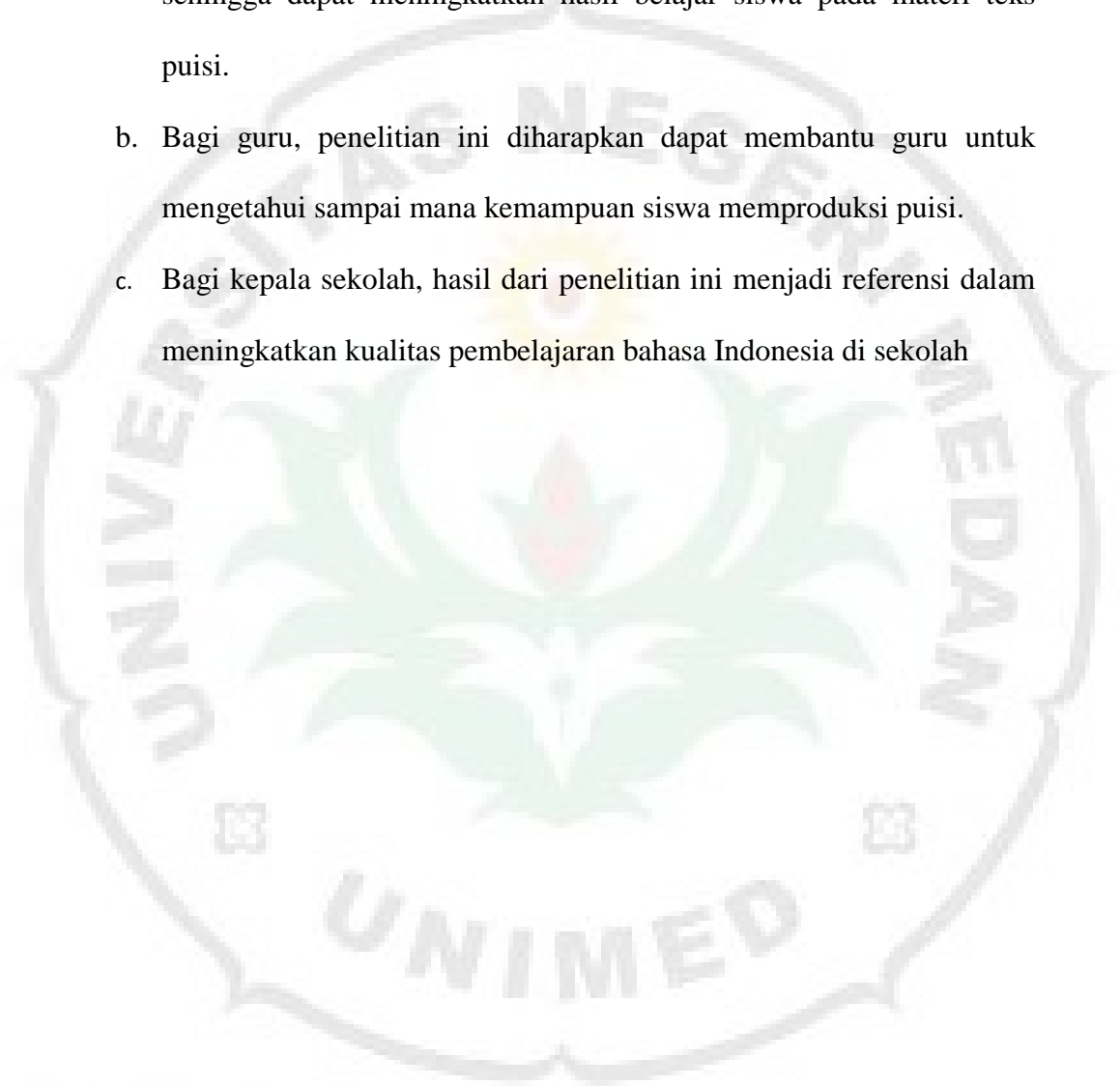
Hasil dari penelitian ini dapat menambah khazanah pembelajaran bahasa Indonesia khususnya kedalam bidang metode penelitian yang terus berkembang

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi untuk siswa agar lebih aktif dalam proses pembelajaran

sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi teks puisi.

- b. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat membantu guru untuk mengetahui sampai mana kemampuan siswa memproduksi puisi.
- c. Bagi kepala sekolah, hasil dari penelitian ini menjadi referensi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah



THE
Character Building
UNIVERSITY